

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada hakekatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi juga harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. “Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau, oleh karena itu harus ada pemimpin yang memerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan organisasi”.¹

Mulyasa mengemukakan dalam bukunya yang berjudul manajemen berbasis sekolah bahwa:

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif.²

Kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Dengan maksud untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru tersebut. Perilaku

¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*, (edisi kedua, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 271

² Mulyasa, *Manajemen Berbasisi Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 107

pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di Sekolah hendaknya dapat menyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasinya kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok *outcome* sekolah yang prospektif. Untuk memenuhi tuntutan ini, kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai termasuk pengetahuan professional, kepemimpinan instruksional, keterampilan administratif dan keterampilan sosial.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah dijumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan di Sekolah.

Untuk menyukseskan suatu pendidikan, jelas gurulah yang paling memegang peranan penting, guru tidak hanya dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap hari namun juga diuntut untuk menjadi sosok tokoh yang di gugu dan di tiru, dipercaya dan dijadikan panutan dan diteladani bagi mereka. Itulah yang menjadikannya sosok yang menarik,

belum lagi yang lain yang terkait dengan beban amanah yang harus dilaksanakannya, menjadi guru merupakan sebuah pekerjaan yang tidak semua orang dapat melaksanakannya, apalagi untuk menjadi seorang guru yang diimpikan bagi setiap anak didiknya.

Kehadiran guru bukan sekedar mengajar dan berdiri didepan kelas, melainkan seorang guru yang mampu menjadi seorang pendidik. Guru adalah sosok manusia yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam segala aktifitas kehidupan anak didik baik diluar kelas maupun didalam kelas, guna mencapai tujuan hidup yang lebih bermartabat. Guru adalah manusia yang rela menyumbangkan sebagian besar waktunya untuk berbagi ilmu kepada semua anak didiknya bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka dipundak guru diberikan amanah yang luar biasa mulianya, walaupun sangat berat untuk dilaksanakan mau tidak mau guru harus menerima itu semua. Hal ini juga mengharuskan guru untuk senantiasa memperhatikan segala sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya. Tidak hanya dalam lingkungan sekolah melainkan juga harus mengetahui perkembangan anak didik diluar sekolah. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidak semua orang bisa menjalaninya, karena pekerjaan seorang guru adalah harus merelakan sebagian kebahagiaannya buat orang lain, demi lahirnya generasi-generasi yang diharapkan oleh masyarakat.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena

fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan sifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.³

Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan tetap berusaha mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, potensi psikomotorik demi kelangsungan sebuah proses pendidikan. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi segala tugas dan kewajiban sebagai mahluk hidup, dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia membebaskan manusia dari belenggu kebodohan, pribadi susila yang cakap yang senantiasa menjadi harapan pada setiap anak didik.

Tidak ada seorang guru yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat atau manusia yang tidak berguna. Oleh sebab itu dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi guru berusaha memberi bimbingan dan

³ Syafaruddin Nurdin, Basyiruddin Usman. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 18

pembinaan agar kelak anak didiknya yang mereka bina dapat menjadi tumpuan keluarga, bangsa, dan agama. Jadi pada dasarnya guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

Menurut UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi”.⁴

Guru sebagai jabatan professional, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi professional dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Dalam kompetensi pribadi, guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap model atau panutan.

Peningkatan kerja guru dalam bekerja dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan kepala sekolah. Namun yang menjadi permasalahannya sekarang adalah motivasi kerja dan profesionalisme guru di Indonesia masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tidak lepas dari rendahnya mutu guru sebagai faktor utama penentu mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang guru diperlukan untuk pengembangan kinerja guru. Rendahnya kinerja guru tidak lepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam pembinaan guru

⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 1

di sekolah melalui kegiatan supervisi. Kebanyakan waktu supervisor dihabiskan pada persoalan administrasi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin masih belum optimal yang berdampak pada menurunnya kinerja guru. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa guru yang belum mempersiapkan RPP pada saat proses pembelajaran. Peneliti juga menemukan pembelajaran guru sebagian belum efektif, evaluasi masih perlu ditingkatkan, guru tidak tepat waktu dalam mengajar, dan kedisiplinan guru masih perlu ditingkatkan. (Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin pada tanggal 02 April 2016).

Observasi di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah masih perlu ditingkatkan lagi, karena kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki tugas dalam meningkatkan kinerja guru yang akan berdampak pada suksesnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis pun tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah tersebut. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari”.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari?
2. Apakah faktor penghambat dan solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah sebagaimana telah dirumuskan di atas. Tujuan penelitian adalah “pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai”⁵. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami deskripsi dari rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

⁵ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara Cet. 6, 2006), h. 29.

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agar sekolah dapat berfungsi dan berkembang menuju perubahan yang lebih baik.
 - b. Menjadi pedoman atau acuan dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agar penerapannya nanti dapat berjalan dengan baik.
 - c. Menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih diri dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah.
- b. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pelaksana pendidikan dan masyarakat, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari dalam proses meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan kepala sekolah.

F. Definisi Istilah

Adapun yang menjadi definisi istilah menurut penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari dalam melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah, yang mana peran kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator.

2. Kinerja guru dalam penelitian ini adalah prestasi kerja yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan tugas pokoknya, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi dan metode, pembelajaran, pemberian tugas kepada siswa, mengelola kelas secara efektif dan mengevaluasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikannya. “Kepemimpinan dalam islam disebut “*imamah*”. *Imamah* dari kata “imam” yang artinya “pemimpin” atau “ketua” dalam suatu organisasi atau lembaga”.¹

Secara sederhana kepemimpinan diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan, pengertian tersebut menunjukkan bagaimana seorang pemimpin mampu menggunakan kewenangan untuk menggerakkan organisasi melalui keputusan yang dibuat. Pengertian yang lebih populer menunjukkan pada pola keharmonisan interaksi antara pemimpin dengan bawahan sehingga kewenangan yang dimiliki oleh seorang pemimpin diimplementasikan dalam bentuk bimbingan dan pengarahan terhadap bawahan. Pola interaksi biasanya diawali dengan upaya mempengaruhi bawahan agar mereka mau digerakkan sesuai dengan tujuan organisasi.

Moch Idochi Anwar mengatakan bahwa:

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin suatu kerja untuk mempengaruhi

¹Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 209